

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batu saluran kemih (disingkat BSK) atau Urolithiasis merupakan suatu kondisi dimana dalam saluran kemih individu terbentuk batu berupa kristal yang mengendap dari urine (Mehmet dan Ender, 2015). Batu kalsium oksalat adalah jenis batu saluran kemih yang paling banyak dijumpai pada kasus batu saluran kemih. Teh hitam dan kopi termasuk dalam minuman dengan kandungan oksalat, dengan asupan oksalat yang tinggi akan menyebabkan terjadinya pengendapan kristal oksalat dalam urine dan akan membentuk batu saluran kemih (Nabila, 2016).

Prevalensi penyakit BSK menurut data Riskesdas tahun 2013, yaitu pada kelompok umur 55-64 tahun (1,3%) merupakan penderita tertinggi, selanjutnya menurun sedikit pada kelompok umur 65-74 tahun (1,2%) dan umur ≥ 75 tahun (1,1%). Prevalensi lebih tinggi pada laki-laki (0,8%) dibandingkan dengan prevalensi pada perempuan (0,4%). Prevalensi tertinggi pada masyarakat tidak bersekolah dan tidak tamat SD (0,8%) serta masyarakat wiraswasta (0,8%) dan prevalensi di pedesaan sama tinggi dengan perkotaan (0,6%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013).

Kebiasaan mengonsumsi kopi di Indonesia telah menjadi kebiasaan secara turun temurun, kopi menjadi minuman yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat karena aroma dan cita rasanya yang khas. Berdasarkan data dari Riskesdas (2013) tingkat konsumsi kopi di Provinsi Bali yaitu sebesar 49,0%. Pada Kabupaten Gianyar tingkat konsumsi masyarakat terhadap kopi yaitu

sebesar 48,4% (Sari, 2021). Kopi termasuk minuman psikostimulan yang jika dikonsumsi dapat menyebabkan orang akan tetap terjaga, serta dapat mengurangi kelelahan. Masyarakat Indonesia, per harinya dapat mengonsumsi kopi sebanyak 3 hingga 5 cangkir yang biasanya dilakukan pada pagi hari, siang hari saat istirahat siang, sesudah makan malam dan pada beberapa orang dapat mengonsumsi kopi pada tengah malam agar tetap terjaga karena lembur bekerja atau hal lainnya (Welkriana, Halimah dan Putra, 2017).

Pemeriksaan urine terdiri dari pemeriksaan makroskopis, mikroskopis atau sedimen dan pemeriksaan kimia urine. Sedimen urine merupakan unsur-unsur yang tidak larut di dalam urine yang berasal dari darah, ginjal, dan saluran kemih seperti eritrosit, leukosit, sel epitel, torak, bakteri, kristal, jamur dan parasite (Sri Maharani, Inayati dan Wiwin, 2017). Pemeriksaan sedimen urine adalah salah satu pemeriksaan mikroskopis urine yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya unsur-unsur organik dan anorganik dalam urine secara mikroskopis. Kristal kalsium oksalat termasuk unsur anorganik yang terdapat pada urine, pemeriksaan kristal kalsium oksalat dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan mikroskopis dan diamati per LPK.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konsumsi teh hitam dan kopi terhadap terbentuknya batu saluran kemih di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh. Didapatkan bahwa konsumsi kopi memberikan pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi teh hitam terhadap terbentuknya batu saluran kemih di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Azis (2018) menunjukkan bahwa dari 36 orang penikmat kopi diperoleh hasil penikmat

kopi yang memiliki sedimen urin yang abnormal lebih banyak dibandingkan dengan sedimen urine yang normal. Penikmat kopi dengan sedimen urine yang abnormal berjumlah 33 orang dengan persentase 91,67% sedangkan penikmat kopi dengan sedimen urin yang normal berjumlah 3 orang dengan persentase 8,33%, pada pemeriksaan kristal kalsium oksalat mendapatkan hasil yaitu 14 orang (38,89%) dengan interpretasi normal, dan 22 orang (61,11%) dengan interpretasi abnormal (Azis, 2018).

Masyarakat di Banjar Cemenggaon umumnya mengonsumsi kopi pada pagi hari dan pada siang hari setelah makan siang, selain itu kopi merupakan minuman yang biasanya dinikmati sambil bertemu, berbincang-bincang, maupun sambil menyelesaikan suatu pekerjaan. Kopi sudah dianggap sebagai minuman pokok oleh masyarakat, bahkan jika berkunjung ke rumah seseorang maka minuman yang dihidangkan adalah kopi. Tetapi banyak masyarakat yang kurang mengetahui adanya pengaruh konsumsi kopi dengan risiko batu saluran kemih.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kristal kalsium oksalat urine pada peminum kopi di Banjar Cemenggaon Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran kristal kalsium oksalat urine pada peminum kopi di Banjar Cemenggaon Desa Celuk Kabupaten Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kristal kalsium oksalat urine pada peminum kopi di Banjar Cemenggaon Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik peminum kopi yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan menahan buang air kemih, konsumsi air dan banyaknya konsumsi kopi.
- b. Menghitung banyaknya kristal kalsium oksalat pada sedimen urine peminum kopi.
- c. Mendeskripsikan banyaknya kristal kalsium oksalat pada sedimen urine peminum kopi berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, kebiasaan menahan buang air kemih, konsumsi air dan banyaknya konsumsi kopi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kristal kalsium oksalat urine pada peminum kopi dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jumlah normal kristal kalsium oksalat pada urine.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada peminum kopi di Banjar Cemenggaon Desa Celuk Kabupaten Gianyar mengenai

gambaran kalsium oksalat pada urine, serta risiko batu saluran kemih yang bisa terjadi.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan informasi peneliti mengenai kristal kalsium oksalat pada sedimen urine peminum kopi.